

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh dari lapangan kemudian diproses sesuai dengan prosedur yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arsitektur bangunan Masjid Indrapuri menunjukkan adanya pengaruh bangunan peninggalan India dalam arsitektur masjid tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bangunan serta bentuk atap dan dinding bangunan. Meskipun begitu, masjid ini tetap mengikuti gaya arsitektur Islam dan Nusantara.
2. Setelah Lamuri menjadi kerajaan Islam Masjid Indrapuri didirikan di atas reruntuhan candi peninggalan orang India (Hindu) pada masa kesultanan Iskandar Muda Pada tahun 1607.
3. Nama Masjid Indrapuri, diyakini merupakan perbendaharaan kata Hindu yang secara etimologi berarti tempat pemujaan (rumah) terhadap dewa Indra (perang). Dalam kaitan ini Islam hanya melihat sustansi kesamaan antara candi dan Masjid, yakni sebagai tempat menyembah kekuatan yang supranatural (Dewa : Hindu) dan atau (Allah : Islam). Dengan demikian tidak perlu dipersoalkan. Inilah nilai toleransi dalam Islam.

4. Peletakkan ragam hias baik yang berupa ukiran atau kaligrafi pada tempat-tempat yang tidak dapat terlihat secara umum, diduga untuk menjamin kekhusyuan orang shalat dalam masjid ini. Disamping itu untuk menghindari kekagetan budaya (cultural shock) bagi masyarakat sekitar yang masih belum dapat melepaskan pengaruh keyakinan lamanya.
5. Selain Masjid Indrapuri berada di atas pertapakan candi, keunikan lain dari masjid ini yaitu berkonstruksi kayu, ditopang pondasi bertingkat bak benteng. Masjid yang merupakan bangunan utama memiliki atap bertingkat di topang dengan 36 tiang-tiang kayu sebagai penyangga.
6. Di halaman depan masjid yang luas terdapat kolam kecil yang digunakan untuk membasuh kaki Jemaah yang hendak beribadah. Ada kesan tersendiri bagi masyarakat Aceh terhadap masjid ini, karena arsitekturnya kuno dengan tampilan atap mengkrucut berlais tiga merupakan perpaduan unsur Aceh dan Hindu Kuno.
7. Letak posisi Masjid Indrapuri sebelah baratnya berbatasan dengan sungai Indrapuri yang termasuk dalam daerah aliran sungai (DAS) Krueng Aceh dan sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya semasa zaman Belanda dan kini menjadi alternatif yang sepanjang jalan disuguhkan pemandangan perkampungan masyarakat dan persawahan, kemudian sebelah selatan berbatasan dengan pasar hindu.

B. Saran

1. Bangunan bersejarah merupakan simbol unik dari warisan sejarah suatu masyarakat yang mencerminkan karakter atau kehidupan masyarakat pada masa dulu. Dalam membangkitkan kesadaran dalam akan pentingnya sebuah bangunan bersejarah, untuk itulah melalui penulisan skripsi ini peneliti menyarankan sebagai masyarakat Indonesia khususnya Aceh, sebaiknya kita melestarikan warisan sejarah yang merupakan aset sejarah yang tak ternilai harganya. Pelestarian warisan sejarah akan membuka sebuah bagian dalam sejarah dahulu yang tercermin dari warisan sejarah tersebut dan akan membangkitkan sebuah kesadaran baru terhadap warisan sejarah.
2. Kepada Pemerintah Aceh lebih memperhatikan situs cagar budaya bangunan Masjid Indrapuri, dimana bangunan masjid ini mempunyai nilai historis di Kota Aceh.
3. Diharapkan kepada jajaran pengurus sekretariat Masjid Indrapuri lebih memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitar masjid.
4. Kepada Pengunjung dan masyarakat sekitar lebih menjaga kebersihan jangan membuang sampah sembarangan.